

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modal**

##### 1. Pengertian Modal Usaha

Dalam dunia ekonomi, para ekonomi menggunakan istilah modal atau biasanya *capital* untuk mengarah kepada stok atau persediaan berbagai peralatan dan struktur yang akan digunakan dalam suatu proses produksi, artinya modal ekonomi dalam hal ini mencerminkan penjumlahan atau akumulasi suatu barang yang menjadi *output* di masa lalu yang saat ini sedang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang baru. Modal ini diantaranya peralatan produksi, mesin produksi, angkutan untuk transportasi produksi, gedung pabrik, dan bahan baku.<sup>1</sup>

Modal juga bisa dikatakan sama dengan investasi. Dimana investasi dapat diartikan sebagai pembelanjaan atau disebut juga pengeluaran penanaman-penanaman modal (perusahaan) untuk menambahkan kekuatan dalam proses produksi barang ataupun jasa yang tersedia didalam perekonomian.

Dalam keseharian modal usaha dagang lebih biasa disebut sebagai modal lancar atau modal tidak tetap, yang mana modal tersebut

---

<sup>1</sup>Gregory N. Mankiw, *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 501

untuk melakukan kegiatan jual beli atau digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal lancar disini biasanya digunakan untuk membeli suatu barang dagangan yang akan dijual, pembayaran upah kerja, dan pembiayaan operasional kegiatan produksi lainnya yang terus berlangsung dalam suatu kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus menjadikan pendapatan pedagang meningkat.

Modal disini akan memiliki sifat kuantitatif dikarenakan modal tersebut digunakan untuk dibelanjakan barang, upah, dan operasional lainnya.

## 2. Jenis-jenis Modal Usaha

Modal usaha menurut Sadono Sukirno ada dua macam yang dikatakan modal awal sebagai berikut:

### a. Modal Tetap

Disini yang dikatakan modal tetap (*variable capital*) adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biasanya yang termasuk dalam modal ini ialah modal tidak bergerak meliputi sebidang tanah, bangunan pabrik, peralatan produksi, dan mesin-mesin pabrik.

### b. Modal Lancar

Disebut modal lancar atau modal tidak tetap adalah modal yang dalam suatu proses produksi, modal tersebut habis dalam satu kali.

Satu kali dalam hal ini yaitu satu kali proses produksi yang terjadi.

## **B. Lokasi Berdagang**

### **1. Pengertian Lokasi Usaha**

Lokasi usaha adalah salah satu faktor yang menjadi pemacu dalam suatu usaha. Dikatakan pemacu karena dengan lokasi usaha yang dipilih nantinya seorang pengusaha akan menetapkan pula sebuah pengeluaran yang menjadi anggaran tetap dan tentunya akan sulit untuk memangkasnya. Disamping itu tempat berdagang juga digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu strategi pemasaran usaha dan preferensi pemiliknya.

Jikalau mengkaji lebih lanjut teori lokasi merupakan sebuah ilmu yang didalamnya menyelidiki tata ruang suatu kegiatan ekonomi, atau disebut juga ilmu yang menjadikan alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial sebuah topik yang diselidiki, serta hubungannya dan terkait pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik kegiatan ekonomi maupun sosial.<sup>2</sup>

Lokasi usaha merupakan suatu tempat yang mampu menjadi pengaruh seorang calon pembeli untuk tertarik datang, tertarik membeli, dan akhirnya membeli produknya.<sup>3</sup> Namun terdapat juga pengertian lain dari lokasi yang diungkapkan oleh Kasmir dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan yang dimaksud lokasi adalah tempat melayani

---

<sup>2</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 67

<sup>3</sup> Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2004), hal. 280

konsumen, dapat juga diartikan sebagai tempat yang dilakukan untuk menjajakan barang dagangannya.<sup>4</sup> Lokasi menurut strategi pemasaran ialah tempat suatu perusahaan melakukan sebuah proses produksi guna menghasilkan barang atau jasa dari segi ekonomi terpenting.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya lokasi ialah suatu tempat yang mana disitu perusahaan melakukan sebuah kegiatan produksi dan nantinya menghasilkan suatu produk baik itu jasa maupun barang dan dalam hal pemilihan dari tempat untuk sebuah usaha nantinya akan cenderung mempengaruhi hasil dari usaha yang ditekuni.

## 2. Pemilihan Lokasi Usaha

Menurut tokoh Fandy Tjiptono sebuah langkah pemilihan lokasi atau tempat usaha tentunya membutuhkan sebuah pertimbangan yang cermat terhadap faktor-faktor sebagai berikut:<sup>6</sup>

### a. Lalu Lintas

Dalam faktor lalu lintas terdapat dua hal yang perlu kita mempertimbangkannya, antara lain:

- 1) Frekuensi orang yang lewat di jalan lokasi pedagang hal itu bisa menyumbang cukup tinggi peluang terhadap sebuah aktivitas *closing* barang bagi penjual, yaitu suatu keputusan yang dilakukan oleh konsumen untuk membeli suatu barang yang mana terjadi secara spontan tanpa

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 129

<sup>5</sup> Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), hal. 92

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 94

direncanakan sebelumnya dan tanpa melalui usaha khusus yang dilakukan oleh penjual untuk mempengaruhi keputusan tersebut.

- 2) Kemacetan yang terjadi dilalu lintas juga nantinya akan menjadi hambatan dalam penjualan.

b. Jangkauan

Jangkauan biasanya disebut juga dengan akses, dan akses ini akan lebih menguntungkan jikalau lokasi yang dipilih tersebut dilalui ataupun mudah untuk ditempuh dengan transportasi umum ataupun cenderung tidak terlalu jauh dengan apa yang menjadi fasilitas publik atau gedung-gedung vital yang menjadi tujuan masyarakat luas.

c. *Visibilitas*

Dari sini diartikan suatu tempat yang dapat dikatakan visibilitas jikalau tempat tersebut dapat dengan dengan jelas dilihat melalui jarak pandang manusia pada umumnya.

d. Tempat Parkir

Tempat parkir disini juga menjadi pertimbangan jikalau ingin mendirikan suatu usaha. Dimana lokasi yang dipilih nantinya sebaiknya memiliki area parkir cukup luas, terlihat bersih dan nyaman, serta tentunya area parkir tersebut memberikan perasaan aman bagi konsumen yang akan memarkirkan kendaraannya baik

kendaraan besar atau roda empat maupun kendaraan kecil atau roda dua.

e. Kawasan atau Lingkungan

Lingkungan adalah suatu daerah sekitaran tempat usaha dimana dari lingkungan tersebut mampu memberikan pengaruh baik bagi produk yang akan didagangkan. Untuk sebagai contohnya, hotel atau tempat penginapan berdekatan dengan fasilitas publik seperti terminal, stasiun, tempat pariwisata dan pusat kota.

f. Kompetitor

Kompetitor atau yang bisa disebut dengan pesaing. Menentukan lokasi usaha juga melihat pula lokasi kompetitor yang akan menjadi pesaing didalam usaha yang ditekuni. Agar nantinya juga mampu menjadi pertimbangan tersendiri, serta berimbang pada pendapatan yang akan diperoleh.

g. Regulasi

Regulasi atau peraturan pemerintah, disini dapat dimisalkan ketentuan apasaja yang menjadi peraturan pemerintah untuk mendirikan suatu usaha yang akan didirikan. Tentunya sebagai seorang pengusaha yang tertib hukum dan sebagai warga negara yang baik maka regulasi ini juga akan menjadi pertimbangan utama sebelum membuka suatu usaha.

#### h. Ekspansi

Ekspansi atau meluas, dalam hal ini pengusaha menentukan apakah lokasi yang dipilih ini memungkinkan untuk jenjang kedepan mampu dilakukan sebuah kegiatan perluasan kawasan usaha. Hal ini tentunya menjadi fokus utama juga dalam mempertimbangkan hal terkait perencanaan pendirian usaha.

### **C. Jam Berdagang**

#### 1. Pengertian Jam Berdagang

Jam berdagang atau bisa dikatakan dengan dengan durasi kerja disini ialah banyaknya waktu atau durasi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dan ini dapat dilakukan baik pada siang hari dan atau malam hari. Dalam hal mengoptimalkan penggunaan waktu disini langkah yang dapat ditempuh ialah dengan merencanakan pekerjaan apa saja yang akan dilaksanakan disetiap harinya. Karena perencanaan yang matang akan sangat mempengaruhi sebuah keputusan yang akan dipilih dan pengoptimalan serta efisiensi waktu yang ada.

Apabila terjadi keterlambatan dalam menyikapi suatu hal, pekerjaan terburu-buru, dengan emosi tidak mencapai suatu kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan, terdapat pesan atau panggilan yang tak terjawab, pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dikerjakan hingga larut malam tersebut terdapat diusaha yang sedang dijalani maka disitulah terindikasi bahwa ketidak efektifan langkah

yang diambil dalam mengelola waktu. Dalam hal pengelolaan waktu seseorang pengusaha memerlukan sebuah perencanaan, pencatatan, dan pengawasan yang merupakan dasar suatu pengukuran waktu efektif.

## 2. Kriteria Pengurusan Waktu Berdagang

Dalam hal ini terdapat beberapa kriteria pengurusan waktu yang efektif sebagai berikut:

- a. Menskala prioritaskan pekerjaan sesuai dengan urutan kepentingan
- b. Mampu menelaah suatu pekerjaan yang dilakukan
- c. Mengukur kapan selesainya suatu pekerjaan
- d. Melakukan filterisasi terhadap pekerjaan yang tidak perlu dilakukan
- e. Memetakan apasaja yang mungkin menjadi resiko yang mungkin timbul
- f. Mencatat hal-hal yang mungkin menjadi target dimasa depan
- g. Menilai sesuatu pekerjaan berdasarkan sisi objektif
- h. Mempunyai sistem arsip terkait informasi-informasi yang lengkap

## **D. Pendapatan**

### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam hal ini penulis mengambil dari ahli ekonomi yang bernama Boediono yang mengemukakan pendapatnya terkait pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari proses penjualan faktor-faktor produksi. Sementara hasil keseimbangan antara penawaran dan permintaan akan membentuk sebuah harga dari faktor produksi



tersebut.<sup>7</sup> Yang menjadi tujuan pokok dari sebuah usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang, dimana uang bagi beberapa pelaku usaha yang itu didapat dari proses penjualan suatu produk yang dibeli oleh konsumen. Dan uang itu sendiri merupakan alat pembayaran atau alat tukar.<sup>8</sup>

## 2. Jenis-jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan pada perusahaan terdapat dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi:

1. Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan
2. Pendapatan jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hal. 170

<sup>8</sup> Samuelson Paul A dan Nordhaus William, *Ilmu MakroEkonomi*, (Jakarta: PT. Media Edukasi, 2004)

<sup>9</sup> Synthia Marcella, *Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada Pt. PandaSiwi Sentossa Palembang*, Jurnal Akutansi, 2013, hal. 3

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Kemampuan sektor perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa sangat tergantung kepada jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian tersebut. Menurut teori Kusnandi pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan tersebut. Dengan demikian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya:

#### a) Kemampuan dan Pengalaman Penjual

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

#### b) Kondisi Pasar

Pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang tentunya menjadi salah satu faktor yang menentukan pendapatan. Baik kondisi pasar secara geografis dan budaya.

#### c) Modal

Setiap usaha membutuhkan sesuatu untuk operasional usaha yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakhir pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus

membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Karenanya dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional guna meningkatkan keuntungan dan dapat mencapai pendapatan yang meningkat.

d) Kondisi Organisasi Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar pula.

e) Faktor Lain

Faktor lain diantaranya termasuk dalam kemasan dan periklanan produk yang dijual.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu disini memuat berbagai penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain dalam bentuk jurnal ataupun skripsi. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu menjadi dasar pemikiran penulis dalam hal menyusun proposal. Berikut penelitian yang terdahulu diantaranya:

1. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Nurlaila Hanum dalam jurnal dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang.<sup>10</sup> Berikut hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya:

---

<sup>10</sup> Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomi Volume 1, Nomor 3, Maret 2017

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis persamaan regresi berganda (*multiple regression*) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah dalam jurnal dengan judul Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.<sup>11</sup>

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lam usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.

3. Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Khasan Setaiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 6 (1), 2018, hal. 1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang Kios Bintoro Demak. Pengaruh tiga variabel tersebut cukup besar yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya sebesar 29,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga variabel tersebut juga secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pedagang Pasar Bintoro Demak. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang dominan adalah modal usaha dan yang paling kecil adalah jam kerja.

4. Wury Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana dalam jurnal yang berjudul Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, lokasi, dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Disamping itu, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatn para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Dari keempat variabel yang berpengaruh dominan adalah jam kerja. Hal tersebut terlihat dari koefisien beta dari variabel jam kerja (0,0574) paling besar dari variabel lainnya, yaitu

---

<sup>12</sup> Rosetyadi Artisyan Firdausa dan fitrie Arianti, *Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*, E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013. hal. 1.

<sup>13</sup> Wury Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana, Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran kelurahan Jimbaran, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2013, hal. 1.

variabel modal kerja (0,0274), variabel lokasi (0.157), dan variabel jenis produk (0,0143).

5. Simo Matakena, dengan jurnal yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Sayur-Sayuran Daun di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, dimana nilai R/C adalah (*Return Cost Ratio*) untuk masing-masing komoditi sayur-sayuran daun yang diperdagangkan yaitu untuk kangkung sebesar 1,63, untuk bayam sebesar 1,65, dan sayur sawi sebesar 1,65, dimana rata-rata nilai R/C adalah 1,64 dimana lebih dari 1 maka layak diusahakan karena menguntungkan bagi pedagang. Karena rata-rata nilai R/C lebih besar dari 1 serta layak diusahakan dan menguntungkan, maka otomatis penghasilan kegiatan perdagangan tersebut menguntungkan, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga pedagang sehingga kesejahteraan rumah tangga pedagangpun dapat ditingkatkan. Dari hasil analisis regresi untuk komoditi kangkung variabel umur dan jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dan untuk variabel pendidikan serta lama berdagang memiliki hubungan yang negatif dengan pendapatan.

6. Eva Rosadi, dengan skripsi dengan judul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi

---

<sup>14</sup> Simo Matakena, *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-sayuran Daun di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire*, Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate) Volume 3 Edisi 1, 2010, hal. 1

Islam (Studi pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Bentung Kota Bandar Lampung).<sup>15</sup>

Hasil penelitian dari Uji Statistik F memperoleh nilai Sig. 0,000 (<5%) dalam artian kurang dari standarisasi  $\alpha$  (0,005) yang artinya maka secara bersama-sama atau simultan variabel X1 (modal) dan X2 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pendapatan).

7. Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis dalam jurnal dengan judul Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu.<sup>16</sup>

Hasil penelitian modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM serta modal dan biaya produksiberpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa modal dan biaya produksi berpengaruh sebesar 60,3 % terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu.

8. I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman, dalam jurnal dengan judul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Eva Rosadi, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Krupuk Kemplang SkipRahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betuang Kota Bandar Lampung)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. xii

<sup>16</sup> Nirfandi, Vecky, Mauna, *Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Edisi Vol.19 No. 01, 2019

<sup>17</sup> I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderatin*, E-Jurnal EP Unud 2017

Hasil penelitian secara simultan variabel (X) yaitu modal, tenaga kerja, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Pendapatan. Demikian secara parsial variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

9. Komang Suartawan dan B Purbadharmaja dalam jurnal dengan judul Pengaruh Modal Dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.<sup>18</sup>

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan berpengaruh signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel produksi merupakan variabel mediasi berpengaruh secara tidak langsung variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan.

10. Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika dalam jurnal dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi.<sup>19</sup>

Hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal,

---

<sup>18</sup> Komang Suartawan dan B Purbadharmaja, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal EP Unud Vol. 6 No.9 hal.1628-1657, 2018

<sup>19</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol. 7 No. 8 hal. 1927-1956, 2018



tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurlaila Hanum (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang.	Penelitian ini menggunakan variabel dependen pendapatan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner.	Data yang diperoleh berasal dari data primer. Variabel dependen berupa modal, jam kerja, dan lama usaha. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.
2.	Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah	Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi.	Penelitian ini menggunakan variabel dependen pendapatan dan independen modal, lama, dan lokasi usaha. Metode analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda.	Sampel penelitian yang digunakan 92 responden yaitu pedagang di pasar. Penelitian ini berlokasi di Pasar Johar Kota Semarang, dengan periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
3.	Rosetyadi Artistryan, Firdausa dan Fitrie Arianti	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak	Penelitian ini menggunakan variabel dependen pendapatan. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Variabel independen hanya modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Responden pada penelitian sebanyak 75 responden berupa pedagang pasar di

				Pasar Bintaro Demak. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.
4.	Wury Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana	Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran	Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen diantaranya modal, lokasi, dan jam kerja.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada penelitian ini diantaranya jam kerja, modal kerja, lokasi, dan jenis produk. Dengan jumlah responden 106 pedagang di Pasar Jimbaran. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.
5.	Simo Matakena	Analisis Tingkat Pendapatan Sayur-Sayuran Daun di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire.	Pada penelitian ini juga membahas terkait pendapatan sebagai variabel dependen. Menggunakan <i>simple random sampling</i> dalam penentuan sampel.	Penelitian ini berfokus pada perbandingan pendapatan antar komoditi sayur, dan untuk mengetahui mana jenis sayur yang lebih menguntungkan serta layak diusahakan.
6.	Eva Rosadi	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Bentung Kota	Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.	Variabel independen pada penelitian ini adalah modal dan tenaga kerja. Objek penelitian yaitu <i>home industry</i> krupuk kemplang di Kota Bandar Lampung.

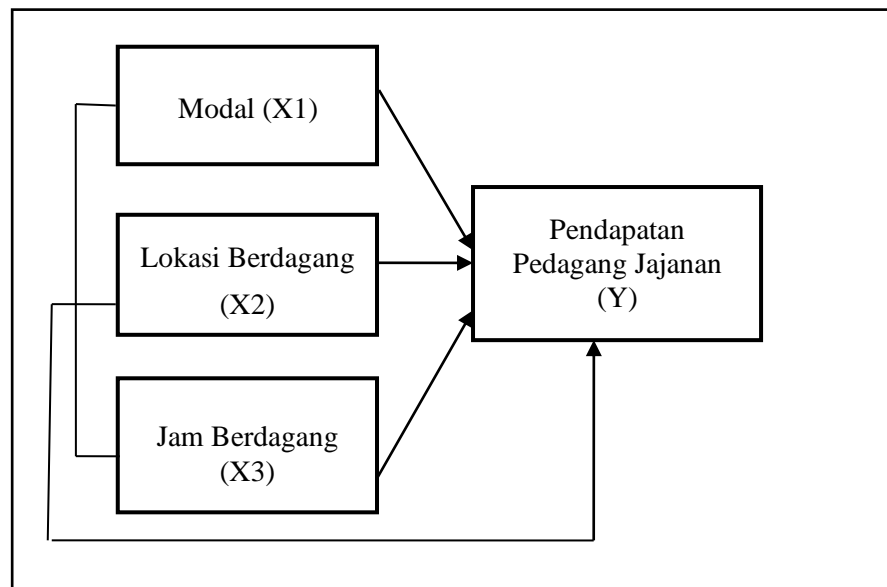
		Bandar Lampung).		Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2019
7.	Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, dan Mauna Th. B. Maramis	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kotamobagu.	Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan primer. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dan pendapatan sebagai variabel dependen penelitian.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini modal dan biaya produksi. Objek yang diteliti berupa UMKM yang ada di Kota Kotamobagu. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.
8.	I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, modal sebagai salah satu variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen.	Teknik mendapatkan sampel dengan <i>Proportional Random Sampling</i> . Menggunakan analisis regresi variabel moderating. Jumlah sampel sebanyak 90 usaha warung makan yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.
9.	Komang Suartawan dan B Purbadharmaja	Pengaruh Modal Dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Melalui	Menggunakan variabel dependen penelitian yaitu pendapatan.	Metode pengumpulan yang dilakukan berupa wawancara, dan

		Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.		metode penelitian yang digunakan yaitu analisis jalur/ path analisis. Dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2017.
10.	Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi.	Penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Variabel dependen pada penelitian adalah pendapatan.	Variabel independen yang ada didalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku. Populasi sebanyak 132 dan sampel 57 pengusaha industri. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung , dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2018.

## F. Kerangka Konseptual

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perdagangan. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihinya juga semakin besar. Selain modal faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi bejualan, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Faktor yang

terakhir adalah lama jam kerja untuk para pedagang dalam menjual-belikan dagangannya. Semakin lama jam kerja dalam bergadag maka akan semakin besar pula kemungkinan dalam mendapatkan pendapatan yang besar.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan kajian yang terpaparkan diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh faktor modal terhadap pendapatan pedagang jajanan di wilayah Kelurahan Kampungdalem
2. Terdapat pengaruh faktor lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang jajanan di wilayah Kelurahan Kampungdalem

3. Terdapat pengaruh faktor jam berdagang terhadap pendapatan pedagang jajanan di wilayah Kelurahan Kampungdalem
4. Terdapat pengaruh faktor modal, lokasi, dan jam berdagang secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang jajanan di wilayah Kelurahan Kampungdalem